

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Materi Bhinneka Tunggal Ika Melalui Media Kopika Box dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

Feti Okta Lestari, Yuniawatika*, Lilyana Abiba

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: yuniawatika.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i9.2025.3

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Juli 2025

Direvisi: 25 Juli 2025

Diterima: 26 Juli 2025

Diterbitkan: 31 Juli 2025

Kata kunci

Kopika box

Pembelajaran responsif budaya

Hasil belajar

Bhinneka tunggal ika

Sekolah dasar

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada materi Bhinneka Tunggal Ika melalui media Kopika Box dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Subjek penelitian terdiri atas 28 siswa kelas IV SD X. Kopika Box adalah media permainan edukatif berbasis budaya, sedangkan CRT merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan latar belakang budaya siswa. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan rumus *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 63 (pra-siklus) menjadi 84 (siklus 2), dengan *N-Gain* sebesar 0,57 (kategori sedang), yang mencerminkan efektivitas intervensi dalam memperkuat hasil belajar siswa terhadap nilai keberagaman. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media lokal berbasis budaya dengan pendekatan pembelajaran yang responsif budaya dapat menjadi strategi efektif dan kontekstual dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang berperan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan identitas kebangsaan peserta didik sejak usia dini (Hidayat & Putro, 2024). Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Pancasila menjadi dasar bagi siswa untuk memahami nilai-nilai kebangsaan, termasuk sikap saling menghargai, gotong royong, dan toleransi (Angelina et al., 2023). Salah satu nilai fundamental dalam Pendidikan Pancasila adalah Bhinneka Tunggal Ika, yang mengandung makna persatuan dalam keberagaman. Nilai ini tidak hanya penting sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga harus ditanamkan secara afektif agar menjadi bagian dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Akhyar & Dewi, 2022).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang mengandalkan metode ceramah, hafalan, serta penggunaan media pembelajaran yang bersifat umum (Resitadewi et al., 2025). Pendekatan semacam ini cenderung bersifat satu arah, sehingga tidak membuka ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Rendahnya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual menyebabkan materi yang diajarkan tidak mudah dipahami, terlebih ketika berkaitan dengan konsep abstrak seperti nilai persatuan, toleransi, dan identitas budaya (Julyanta et al., 2025). Kurangnya keterkaitan antara materi ajar dan realitas sosial budaya siswa menjadi salah satu penyebab utama mengapa pembelajaran cenderung tidak bermakna dan hanya bersifat formalitas (Pratiwi et al., 2022).

Hasil studi awal yang dilakukan di kelas IV SD X menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Bhinneka Tunggal Ika masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes awal yang hanya mencapai 58 dari skor maksimal 100. Selain itu, melalui observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi masih terbatas. Sebagian besar siswa belum mampu mengaitkan konsep keberagaman dengan pengalaman personal maupun konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menandakan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya membangun jembatan antara materi ajar dan latar belakang budaya siswa.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya capaian belajar tersebut adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan lingkungan budaya siswa (Aritonang et al., 2024).

Media pembelajaran yang bersifat abstrak dan tidak menggambarkan kondisi nyata yang dekat dengan keseharian siswa menyulitkan mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, khususnya Bhinneka Tunggal Ika (Sukmawati et al., 2022). Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan, terutama pada anak usia sekolah dasar yang masih berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget (Adhiah, 2023).

Pentingnya pengembangan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan dunia nyata siswa. Salah satu alternatif solusi adalah penggunaan media Kopika Box (Kotak Pintar Bhinneka), yaitu media permainan edukatif yang dirancang berbasis budaya. Media ini tidak hanya menyajikan konten visual dan aktivitas yang menarik, tetapi juga menyertakan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas secara kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Selain media, pendekatan pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor kunci. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dipilih karena berorientasi pada penghargaan terhadap latar belakang budaya siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Dummami et al., 2024). CRT memandang keberagaman bukan sebagai tantangan, melainkan sebagai kekuatan yang dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman konsep dan pembentukan karakter.

Integrasi media Kopika Box dengan pendekatan CRT diharapkan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dan nilai-nilai kebangsaan. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih interaktif, reflektif, dan bermakna, karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang mencerminkan budaya mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar secara kontekstual dan berkelanjutan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa melalui intervensi berbasis media Kopika Box dengan pendekatan CRT. Penelitian dilaksanakan di kelas IV salah satu SD di Kota Malang dengan jumlah subjek sebanyak 28 siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mengikuti empat tahapan tindakan kelas menurut model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan observasi (*act and observe*) dan refleksi (*reflection*).

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran, sementara guru kelas bertindak sebagai kolaborator dan observer yang mencatat proses dan dinamika pembelajaran di kelas. Intervensi yang diberikan berupa penggunaan media Kopika Box dengan pendekatan CRT, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai Bhinneka Tunggal Ika secara kontekstual. Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu observasi dan tes hasil belajar. Observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes diberikan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus 2.

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan ketuntasan belajar. Secara individu, siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 65% jawaban benar. Secara klasikal, kelas dinyatakan tuntas apabila minimal 85% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75 untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keberhasilan juga didukung oleh peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Kopika Box dengan CRT memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD X pada materi Bhinneka Tunggal Ika. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa, ketuntasan klasikal, serta peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari pra-siklus hingga siklus 2. Data lengkap hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa dari Pra-siklus hingga Siklus 2

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan Klasikal	N-Gain	Kategori
Pra-siklus	63	35,7% (10 siswa)	-	-
Siklus 1	74	64,2% (18 siswa)	0,30	Rendah
Siklus 2	84	89,2% (25 siswa)	0,57	Sedang

Tabel 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kurang	2 siswa	0 siswa	0 siswa
Cukup	10 siswa	6 siswa	2 siswa
Baik	11 siswa	13 siswa	12 siswa
Sangat Baik	5 siswa	9 siswa	14 siswa

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dalam hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya 63 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 35,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara menyeluruh makna keberagaman dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, yang merupakan nilai dasar dalam Pendidikan Pancasila.

Proses pembelajaran pada tahap pra-siklus masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran belum menyentuh latar belakang budaya peserta didik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Temuan ini sejalan dengan pandangan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran yang mengabaikan latar belakang budaya siswa cenderung menurunkan motivasi dan partisipasi belajar karena siswa tidak merasa terhubung secara emosional maupun sosial dengan materi (Khodijah et al., 2025; Wulandhari et al., 2025).

Tahap perencanaan (*plan*) peneliti mengembangkan media Kopika Box (Kotak Pintar Bhinneka), yaitu media permainan edukatif yang dirancang berbasis budaya (Gambar 1). Media ini tidak hanya menyajikan konten visual dan aktivitas yang menarik, tetapi juga menyertakan nilai-nilai kebangsaan yang dikemas secara kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial siswa. Media ini menggunakan pendekatan CRT sehingga terintegrasi dengan berbagai budaya dari seluruh Indonesia.



Gambar 1. Kopika Box (Kotak Pintar Bhinneka)

Tahap Pelaksanaan dan observasi (*act and observe*) dimulai pada siklus 1. Penggunaan media Kopika Box mulai diterapkan. Media ini berisi permainan edukatif yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai persatuan, toleransi, dan keberagaman melalui aktivitas kelompok. Rata-rata nilai meningkat menjadi 74 dengan ketuntasan klasikal 64,2%. Meski terjadi peningkatan, observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum aktif dalam diskusi dan cenderung bergantung pada teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan media dan pendekatan pembelajaran baru membutuhkan proses adaptasi.

Pembelajaran berbasis CRT pada siklus 1 memberikan dampak awal yang positif, tetapi belum merata di seluruh peserta didik. Penerapan pendekatan CRT memerlukan proses yang berkesinambungan karena keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan (Febriana et al., 2025). Dalam konteks ini, CRT bukan hanya soal menyisipkan unsur budaya lokal, tetapi membangun relasi yang setara antara siswa dan guru dalam proses belajar, serta mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam pembelajaran mereka sendiri.

Tahap refleksi (*reflection*) dari siklus 1 kemudian digunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran pada siklus 2. Modifikasi dilakukan dengan memperkuat unsur budaya lokal seperti cerita, gambar, dan simbol khas Malang (misalnya: kuliner bakso, tradisi bantengan), menambahkan aktivitas reflektif seperti "kartu pengalaman siswa," dan mengatur pengelompokan siswa secara heterogen. Pendekatan ini merespons prinsip Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, yakni pentingnya dukungan sosial (*scaffolding*) dalam membantu siswa mencapai potensi maksimalnya (Chusni et al., 2020). Dengan membimbing siswa secara berkelompok dan memberikan konteks budaya yang familiar, siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai abstrak seperti keberagaman (Sukmawati et al., 2022).

Hasil dari siklus 2 menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 84 dengan ketuntasan klasikal mencapai 89,2%. Nilai N-Gain sebesar 0,57 tergolong kategori sedang, namun dalam konteks pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar, kategori ini tergolong signifikan. Hal ini karena selain peningkatan kognitif, terjadi pula peningkatan afektif berupa keterlibatan emosional siswa terhadap materi. Siswa mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menjelaskan simbol budaya, serta berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan keberagaman. Kegiatan eksplorasi isi Kopika Box terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki, empati, dan refleksi sosial yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan karakter.

Pengamatan selama siklus 2 memperlihatkan perubahan perilaku siswa yang cukup menonjol. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam diskusi, antusias dalam menjawab pertanyaan, dan merasa percaya diri saat menyampaikan ide-idenya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang responsif budaya berhasil membangun koneksi emosional dan sosial antar siswa, serta memperkuat rasa identitas budaya (Rusilawati et al., 2025). Pandangan ini didukung oleh penelitian bahwa, pendekatan *CRT* tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga memperkuat penghargaan terhadap identitas dan budaya siswa sebagai kekuatan dalam Pendidikan (Dummami et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan Norsandi et al., (2025) yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan menghormati keberagaman untuk membentuk karakter global yang toleran dan berpikiran terbuka. Dalam konteks pendidikan dasar, strategi ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, berempati, dan menghargai perbedaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kopika Box dengan pendekatan *CRT* memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif maupun karakter. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan, dan bermakna karena terhubung langsung dengan identitas dan pengalaman budaya siswa. Strategi ini dapat menjadi alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual, menyenangkan, dan efektif di sekolah dasar.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media Kopika Box dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa terhadap nilai keberagaman dalam materi Bhinneka Tunggal Ika. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna, ditunjukkan melalui partisipasi siswa dalam diskusi, kerja kelompok, serta kemampuan mereka mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Media Kopika Box berperan sebagai penghubung antara konsep abstrak dan realitas budaya lokal siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual dan reflektif. Temuan ini mengimplikasikan bahwa kombinasi media berbasis budaya dan pendekatan responsif budaya dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh program studi Pendidikan Profesi Guru Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada program studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang telah mendanai kegiatan ini.

Daftar Rujukan

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran konstruktivisme berbantuan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2081–2090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772>
- Angelina, T., Herliana, Y., Widodo, S. T., & Arum, U. K. (2023). Efektivitas media paper mode dalam pembelajaran pendidikan. [*Nama jurnal tidak dicantumkan*], 7(6), 3731–3742.
- Aritonang, O. V., Aulia, A., Hutabarat, S. D. S., Bintang, F. N., Chiristian Abel, S., & Silaban, L. A. (2024). Analisis efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman PKN SD. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 6623–6627. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Chusni, M. M., Saputro, S., Suranto, S., & Rahardjo, S. B. (2020). Review of critical thinking skill in Indonesia: Preparation of the 21st century learner. *Journal of Critical Reviews*, 7(9), 1230–1235. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.09.223>
- Dummami, D., Rahayu, R. D., Winarni, R., & Winoto, A. S. (2024). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (CRT) pada pembelajaran pendidikan Pancasila untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas III SD N Danukusuman. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 728. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97057>
- Febriana, F., Kusmiyati, K., & Hartini, R. (2025). Penggunaan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan Pancasila pada siswa kelas III SDN 18 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 173–178. <https://doi.org/10.62354/jese.v2i1.33>
- Hidayat, W., & Putro, K. Z. (2024). Implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan Pancasila di sekolah dasar: Profil pelajar sebagai aset bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90. <https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Julyanta, E., Hijriani, D., Adrias, A., & Suciana, A. (2025). Metode ceramah menjadi salah satu penyebab ributnya peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Pancasila kelas 1 SDN 026 Rokan. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 5(2), 573–581.
- Khodijah, N., Zulfadli, Z., Novaroza, V., Sari, A. M., Zulenzky, N., Supentri, S., & Solihin, S. (2025). Pengaruh pendekatan culturally responsive teaching (CRT) terhadap keaktifan siswa dalam mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan model pembelajaran problem based learning di SMPN 5 Pekanbaru. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(1), 810–816.
- Norsandi, D., Wisman, Y., Alamsyah, I. N., & Bernisa, B. (2025). Urgensi pendidikan inklusif: Membangun lingkungan pembelajaran yang mendukung kesetaraan dan kearifan budaya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 114–126. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.392>
- Pratiwi, D. K., Mubasiroh, S. L., Lukmanul, H. A., & Wulansari, R. (2022). Implementasi model pembelajaran discovery learning dan project based learning pada MKWU pendidikan Pancasila merdeka belajar di lingkungan Universitas Islam Indonesia pada semester ganjil 2021/2022. *Refleksi Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 485–506. <https://doi.org/10.31219/osf.io/4qwx>
- Resitadewi, L., Ramadani, N. J., & Saputri, M. A. (2025). Dampak penggunaan metode pembelajaran ceramah (lecture) terhadap pemahaman siswa SD dalam pembelajaran Pancasila di kelas 2 UPT SDN 1 Rejosari. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(6), 10742–10747.
- Rusilawati, D. F., Mudzanatun, M., & Khasanah, S. K. (2025). Implementasi pendekatan culturally responsive teaching (CRT) dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif di kelas 4A SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.51158/pstgvb41>
- Sukmawati, S., Jamaluddin, J., Jannah, M., Hilwa, H., Deansi, D., Fani, F., & Nurfaiza, N. (2022). Penerapan media pembelajaran "Mading Pancasila" untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1323–1326. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2710>
- Wulandhari, J., Wirastiwi, W., & Ngunarti, N. (2025). Penerapan pendekatan culturally responsive teaching (CRT) dalam pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas 3A SDN Kebonsari 3 Tuban. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3), 358–363. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i3.4350>